

EFEKTIVITAS METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL SISWA KELAS IV SDN 3 KRAPYAK

Eliya Khofianida¹, Muh Muhaimin²

^{1,2} Program Studi PGSD, Universitas Islam Nahdlatul Ulama

¹191330000424@unisnu.ac.id, ²muhmuhamin@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of the Sociodrama method in improving the global diversity character of fourth-grade students at SDN 3 Krapyak. The research employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest–Posttest Design. The population consisted of all 20 fourth-grade students at SDN 3 Krapyak, who were also selected as the research sample through a saturated sampling technique. Data were collected using a 25-item questionnaire developed to measure students' global diversity character. Data analysis included normality testing, homogeneity testing, hypothesis testing using a paired sample t-test, and the coefficient of determination (R Square) test with the assistance of IBM SPSS software. The results showed that students' global diversity character improved after the implementation of the Sociodrama method. In the pretest results, most students were categorized as very low (45%) and low (40%), whereas in the posttest results, the majority of students reached the high category (70%). The hypothesis test revealed that the calculated t-value (10.884) was greater than the t-table value (1.714), with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the alternative hypothesis was accepted. Furthermore, the coefficient of determination test yielded an R Square value of 0.387, indicating that the Sociodrama method contributed 38.7% to the improvement of students' global diversity character. Therefore, it can be concluded that the Sociodrama method is effective in enhancing the global diversity character of fourth-grade students at SDN 3 Krapyak.

Keywords: Sociodrama Method, Global Diversity Character, Elementary School, Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Sosiodrama dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design melalui desain One Group Pretest–Posttest Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 3 Krapyak yang berjumlah 20 peserta didik, sekaligus dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 25 item yang disusun untuk mengukur karakter berkebinekaan global peserta didik. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, dan uji koefisien determinasi (R Square) dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter berkebinekaan global siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode Sosiodrama. Pada hasil pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah (45%) dan rendah

(40%), sedangkan pada hasil posttest sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (70%). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 10,884 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,714 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,387, yang berarti metode Sosiodrama memberikan kontribusi sebesar 38,7% terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Sosiodrama efektif dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak.

Kata Kunci: Metode Sosiodrama, Karakter Berkebinekaan Global, Sekolah Dasar, Pembelajaran Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan konsep pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang positif pada individu (Anggraeni et al., 2022). Di zaman sekarang ini, penting bagi setiap orang untuk memiliki karakter yang kuat dan terlatih agar dapat menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan dengan baik (Maru'ah, 2023). Karakter siswa Kurikulum Merdeka diarahkan agar memiliki kebiasaan belajar yang baik, baik *hard skills* maupun *soft skills*. Pentingnya *soft skills* tidak dapat diabaikan sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa untuk melengkapi kemampuannya berkarya di masa depan (Siahaan et al., 2023). Siswa bukan saja dibimbing agar pintar dalam literasi, namun perlu memiliki karakter dan moral yang baik. Pentingnya pendidikan moral ini

menjadikan siswa memiliki nilai-nilai luhur yang kokoh sebagai bekal menghadapi tantangan dalam persaingan global.

Kurikulum Merdeka Belajar yang mulai diterapkan sejak 2020 disiapkan menjadi kurikulum nasional mulai tahun ajaran 2024/2025. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk karakter siswa yang kompeten secara teknis di bidangnya, sekaligus memiliki kemampuan non teknis yang mumpuni (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau guru, tetapi juga melibatkan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Sudarsri Lestari, 2018). Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, karena anak-anak sering menghabiskan waktu bersama keluarga mereka. Oleh karena itu, keluarga harus

memberikan contoh dan mendidik anak mereka mengenai nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Di sisi lain, sekolah juga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak. Sekolah dapat menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter, seperti memberikan pengalaman sosial, mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif, dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika (Kamarudin, 2023). Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial untuk mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Namun, dalam implementasinya pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan (Khodijah, 2024).

Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar (Kamarudin, 2023). 1) Kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter. Banyak guru dan staf sekolah yang masih menganggap pendidikan karakter sebagai hal yang tidak penting atau tidak menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya

pembentukan karakter dalam membentuk siswa yang berkualitas. 2) Tidak adanya kurikulum yang khusus untuk pendidikan karakter. Kurikulum di sekolah dasar cenderung lebih fokus pada penguasaan materi pelajaran dan kurang memberikan ruang bagi pembentukan karakter. Hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Untuk permasalahan kurikulum ini telah diupayakan penanganannya oleh pemerintah dengan adanya Kurikulum Merdeka. 3) Kurangnya waktu yang tersedia dalam setiap harinya membuat guru kesulitan untuk melaksanakan kegiatan pembentukan karakter secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan pendidikan karakter yang biasanya dilakukan di luar jam pelajaran seringkali terabaikan karena terkendala oleh waktu. Terakhir tidak adanya penghargaan atas prestasi karakter (Unik Hanifah Salsabila, 2021).

Meskipun pentingnya pembentukan karakter sudah disadari oleh banyak pihak, namun masih jarang sekali diberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang berhasil menunjukkan nilai-nilai

karakter yang baik. Padahal, penghargaan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus memperbaiki diri dalam hal pembentukan karakter (Utomo & Rizqa, 2023). Namun, dalam implementasinya pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter.

Berdasarkan data hasil wawancara kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024 diperoleh hasil bahwa Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. SDN 3 Krapyak memilih jalur mandiri berubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pada tanggal 14 Mei 2024 diperoleh informasi bahwa pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, beberapa pendidik juga mengalami kendala dalam menentukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Peneliti juga memperoleh informasi dari siswa kelas IV melalui wawancara yang dilakukan pada

tanggal 15 Mei 2024 bahwa sebagian peserta didik kurang menyukai pembelajaran yang hanya mengandalkan kegiatan membaca buku. Mereka lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan dengan metode bercerita dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih belum optimal. Dari jumlah 20 peserta didik kelas IV, terdapat 12 peserta didik (60%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 8 peserta didik (40%) telah mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan adanya permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian sebagai sarana untuk mengetahui pengaruh efektifitas dalam peningkatan karakter kebinekaan siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan menggunakan metode sosiodrama (Fausta et al., 2024). Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang

berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Purwanti & Zaman, 2024). Dalam pelaksanaan metode sosiodrama ada beberapa langkah-langkah yang harus implememntasikam diantaranya 1) tahapan persiapan, 2) penentuan pelaku atau pemeran, 3) tahap permainan sosiodrama, 4) diskusi, 5) ulangan permainan (Prasety & Widiadi, 2023).

Kelebiham menggunakan metode sosiodrama dalam pengajaran meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah 1) memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berperan aktif mendramatisasikan sesuatu masalah sosial yang sekaligus melatih keberanian serta kemampuanya melakukan suatu agenda di muka orang, 2) suasana kelas sangat hidup karena perhatian para murid semakin tertarik melihat adegan seperti keadaan yang sesungguhnya, 3) para

murid dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah memahami, membanding-banding, menganalisa serta mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, 4) anak-anak menjadi terlatih berpikir kritis dan sistematis (Purwanti & Zaman, 2024).

Dengan adanya latar belakang yang sudah disusun diatas penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh metode sosiodrama terhadap peningkatan karakter Berkebinekaan global di SDN 3 Krapyak. Dengan adanya penelitian ini juga sangat segnifikan dengn permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa SDN 3 Krapyak yang dimana penelitian ini akan memeberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, dan implikasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experiment Design* menggunakan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Pada desain ini, pretest diberikan sebelum peserta

didik mendapatkan perlakuan berupa penerapan Metode Sosidrama, dan posttest diberikan setelah perlakuan. Berikut tabel desain penelitian one group pretest dan posttest.

Tabel 1 Desain One-Grup Pretest-Posttest

Design		
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Tes awal (*Pre Test*)
dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada peserta didik

O2 : Tes akhir (*Post Test*)
dilaksanakan setelah diberikan perlakuan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 3 Krapyak, yang beralamat di Desa Krapyak RT 02/RW 09, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 3 Krapyak yang berjumlah 20 peserta didik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh peserta didik kelas IV dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan kuesioner berjumlah 25 item yang disusun untuk mengukur karakter berkebinekaan global peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik. Secara lebih rinci, data dianalisis dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas metode Sosiodrama dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak disajikan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei hingga 29 Mei 2026. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan metode Sosiodrama dalam meningkatkan karakter kebinekaan global peserta didik. Data diperoleh dari 20 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Efektivitas metode Sosiodrama diukur melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun distribusi hasil pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest

No	Interval	Pretest		Posttest	
		Fre k	Pres en	Fre k	Pres en
1	Sangat rendah (36–42)	9	45%	0	0%
2	Rendah (43–49)	8	40%	1	5%
3	Cukup (50–56)	3	15%	5	25%
4	Tinggi (57–64)	0	0%	14	70%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi hasil pretest dan posttest karakter berkebinekaan global di atas, terlihat bahwa sebelum diterapkannya metode Sosiodrama, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sebanyak 9 siswa (45%) memperoleh skor pada kategori sangat rendah (36–42) dan 8 siswa (40%) berada pada kategori rendah (43–49). Hanya 3 siswa (15%) yang mencapai kategori cukup (50–56), dan tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi (57–64). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, tingkat karakter berkebinekaan global siswa masih tergolong rendah, yang berarti pemahaman dan penerapan nilai-nilai keberagaman dalam keseharian mereka belum optimal.

Setelah diterapkannya metode Sosiodrama, terjadi peningkatan yang

signifikan pada hasil posttest. Sebagian besar peserta didik, yaitu 14 siswa (70%), berhasil mencapai kategori tinggi (57–64), sementara 5 siswa (25%) berada pada kategori cukup (50–56) dan hanya 1 siswa (5%) yang masih berada pada kategori rendah (43–49). Tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Sosiodrama efektif dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global siswa, karena kegiatan bermain peran memungkinkan peserta didik memahami, merasakan, dan meneladani nilai-nilai toleransi, empati, serta penghargaan terhadap perbedaan secara lebih mendalam dan kontekstual.

Hasil uji validitas terhadap instrumen kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan menunjukkan bahwa hanya 20 pernyataan yang dinyatakan valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,4438), sedangkan 5 item lainnya tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas terhadap 20 item pernyataan yang valid menunjukkan

bahwa instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873, yang berarti lebih besar dari 0,60 sebagai batas minimal reliabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel, serta layak digunakan untuk mengukur peningkatan karakter berkebinekaan global siswa setelah penerapan metode Sosiodrama.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil dari nilai peserta didik peneliti gunakan untuk menghitung uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu sebelum di uji hipotesis. Pengujian normalitas dan homogenitas merupakan tahap awal yang penting dalam penelitian untuk menentukan metode statistik yang tepat yang akan digunakan selanjutnya. Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas, digunakan uji Liliefors dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Data nilai Pretest dan Posttest dari kelas eksperimen digunakan dalam pengujian normalitas ini. Berikut

adalah tabel hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Peningkatan	Pretest	0,958	20	0,501
Karakter	Posttest	0,967	20	0,695

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data Pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,501, yang menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0,05$. Demikian juga, data Posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,695, yang juga berarti $\text{sig} > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan akhir didistribusikan secara normal.

2. Uji Homogenitas

Metode yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah dengan menggunakan Levene Statistic, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak penghitungan data SPSS. Hasil pengamatan terhadap uji homogenitas ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil I	Based on Mean	0,829	1	38	0,368
	Based on Median	0,587	1	38	0,448
	Based on Median and with adjusted df	0,587	1	37,085	0,448
	Based on trimmed mean	0,782	1	38	0,382

Sumber : Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4 di atas, uji homogenitas dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Keputusan diperoleh berdasarkan aturan pengujian hipotesis homogenitas, di mana jika nilai sig. $\geq \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan data dianggap memiliki varians yang sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai sig. $\leq \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan data dianggap memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen. Pada tabel tersebut, nilai sig pada *based on mean* adalah 0,368, yang artinya sig. $\geq \alpha$. Oleh karena itu, H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan data nilai Pretest dan Posttest hasil belajar peserta didik menggunakan uji paired sampel t-test dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Keputusan hipotesis diambil dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil Posttest kelas eksperimen yang menggunakan media kanva dengan hasil sebelumnya sebelum penerapan model pembelajaran. Sebaliknya, jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen, menunjukkan adanya pengaruh yang positif.

Hipotesisi Penelitian:

H_a : Ada pengaruh metode Sosiodrama terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak.

H0 : Tidak ada pengaruh metode Sosiodrama terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak.

Tabel 5 Uji Hipotesis

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-10,884	19	,000

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t_{hitung} sebesar 10,884 melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1,714. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat penerapan metode Sosiodrama terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak.

4. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi (R Square) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode Sosiodrama terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen, yaitu metode Sosiodrama, dalam

menjelaskan variabel dependen, yaitu karakter berkebinekaan global peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R Square) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R Square, maka semakin besar pula pengaruh penerapan metode Sosiodrama terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak. Sebaliknya, apabila nilai R Square semakin kecil, maka kontribusi metode Sosiodrama dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global peserta didik juga semakin rendah. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.415	4.421

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan bahwa 38,7% variasi karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak dapat dijelaskan oleh penerapan metode Sosiodrama. Sementara itu, 61,3%

sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, metode Sosiodrama memberikan kontribusi sebesar 38,7% dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Sosiodrama dalam proses pembelajaran. Sebelum perlakuan diberikan, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sebanyak 45% siswa berada pada kategori sangat rendah, 40% pada kategori rendah, dan hanya 15% yang berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang mencapai kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa karakter berkebinekaan global siswa sebelum penerapan metode Sosiodrama masih belum berkembang secara optimal, terutama dalam aspek toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, empati, dan kemampuan bekerja sama dengan

teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Setelah diterapkan metode Sosiodrama, hasil posttest menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebanyak 70% siswa berada pada kategori tinggi, 25% pada kategori cukup, dan hanya 5% yang berada pada kategori rendah. Tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode Sosiodrama mampu membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai berkebinekaan global melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dapat mempraktikkan secara langsung sikap menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memahami sudut pandang orang lain sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Efektivitas metode Sosiodrama dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai thitung sebesar 10,884 lebih besar daripada ttabel

sebesar 1,714 pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa metode Sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa metode Sosiodrama efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter berkebinekaan global pada peserta didik sekolah dasar.

Besarnya peningkatan karakter berkebinekaan global siswa setelah diterapkan metode Sosiodrama dapat diketahui melalui hasil uji koefisien determinasi (R Square). Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,387, yang berarti bahwa metode Sosiodrama memberikan kontribusi sebesar 38,7% terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa. Sementara itu, 61,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, interaksi sosial, serta karakteristik

individu masing-masing peserta didik. Meskipun demikian, nilai tersebut menunjukkan bahwa metode Sosiodrama memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Sosiodrama efektif dalam meningkatkan karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak. Sebelum diterapkan metode Sosiodrama, karakter berkebinekaan global siswa masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh dominasi siswa pada kategori sangat rendah dan rendah. Setelah penerapan metode Sosiodrama, terjadi peningkatan yang ditunjukkan dengan sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 10,884 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,714 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Sosiodrama terhadap peningkatan

karakter berkebinekaan global siswa kelas IV SDN 3 Krapyak. Besarnya kontribusi metode Sosiodrama terhadap peningkatan karakter berkebinekaan global siswa ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,387, yang berarti bahwa metode Sosiodrama memberikan pengaruh sebesar 38,7%, sedangkan 61,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, metode Sosiodrama dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter berkebinekaan global peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. G., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Mts Al-I'annah Karawang. *Islamika*, 4(4), 667–677.
<https://doi.org/10.36088/islamika.V4i4.2083>
- Fausta, T. E., Muslihati, M., & Indreswari, H. (2024). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Bermuatan Nilai Kakawin Sutasoma Untuk Mengelola Kebhinekaan Global Siswa. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy Keefektifan*, 6(3).
- Kamarudin. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Menghadapai Era Society 5.0. *Journal Of Human And ...*, 3(2), [Http://Jahe.Or.Id/Index.Php/Jahe/Article/View/196](http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/196)
- Khodijah, S. (2024). *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Madza Media.
- Maru'ah, F. (2023). Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 34–46.
- Prasety, E. J., & Widiadi, A. N. (2023). Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Penggunaan Sosiodrama Dalam Pembelajaran Sejarah Di Malang 1. *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 6(2).
- Purwanti, D., & Zaman, A. Q. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kebhinnekaan Indonesia Dengan Metode Sosiodrama Kelas VII-E Semester Genap Tahun Pelajaran 2022 / 2023 Di SMP Negeri 40 Surabaya. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1).
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Journal On Education*, 5(3), 6933–6941.
<https://doi.org/10.31004/Joe.V5i3>.
- Sudarsri Lestari. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 95.
- Unik Hanifah Salsabila, N. A. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 125.
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Masyarakat 5 . 0: Strategi Dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas Dalam Lingkungan Digital Terkoneksi. *Tarbiyah Suska Conference Series*, 4(4), 1–13.